

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian, sumber data, data penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, tahapan analisis penelitian dan tahap uji coba.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kualitatif, tetapi dalam proses penyusunannya dibantu dengan penelitian kuantitatif. Penggunaan kedua metode ini dimungkinkan seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012:26) bahwa kedua metode ini dapat digunakan secara bersama-sama atau dibergantian. *Pertama* penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2012:1). Data dalam penelitian ini adalah bahasa yang terdapat dalam objek material yaitu puisi-puisi Taufiq Ismail. *Kedua* penggunaan metode kuantitatif dengan statistik elementer dalam bentuk persentase. Statistik ini digunakan untuk menghitung hasil pelaksanaan pembelajaran yaitu memberi nilai pada hasil tes siswa berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tidak melakukan penghitungan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan uji hipotesis. Penghitungan yang dilakukan hanya membantu karena penelitian yang utama adalah penelitian kualitatif.

Metode utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi melakukan analisis dan interpretasi data tersebut. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik puisi sebagai fenomena yang ada dalam puisi, lalu menghubungkannya dengan unsur ekstrinsik puisi sebagai fenomena lain yang berhubungan dengan teks puisi. Pendeskripsian ini sesuai dengan pendapat Moleong (2006:6)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis puisi yang telah dipilih. Puisi-puisi itu dikelompokkan, dibaca, dikaji, diinterpretasikan dan disimpulkan. Simpulan hasil kajian itu dideskripsikan. Pendeskripsian untuk mengungkap makna-makna puisi yang merepresentasikan kekuasaan berdasarkan analisis literasi kritis.

Analisis literasi kritis dilakukan dengan cara penafsiran makna unsur-unsur intrinsik puisi dan penafsiran kata-kata, frase, atau larik-larik puisi yang merepresentasikan kekuasaan. Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi dilakukan uji coba sederhana terhadap siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Darangdan untuk mengapresiasi puisi.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data kepustakaan yang merupakan data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber aslinya (Trianto, 2010: 279) yaitu buku kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail. Buku ini terbit tahun 1998, tebal buku 208 halaman, diterbitkan oleh Yayasan Ananda

Buku kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia (MAJOI)* Karya Taufiq Ismail ini berisi seratus judul puisi. Buku kumpulan puisi ini terdiri atas tiga bagian. Kumpulan puisi pertama berjudul *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* yang berisi 46 judul puisi yang ditulis antara bulan Mei s.d. bulan Oktober 1998. Kumpulan puisi bagian kedua berjudul *Kembalikan Indonesia Padaku (KIP)* memuat 44 puisi. Kumpulan puisi ini ditulis antara tahun 1996 s.d. 1998. Kumpulan puisi bagian ketiga berjudul *Sejarum Sepeniti, Sepunggung Gunung* ditulis antara tahun 1986 s.d. 1995 berisi 10 judul puisi.

Basuki Priatno, 2013

Analisis Literasi Kritis Puisi-Puisi Taufiq Ismail Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Yang Merepresentasikan Kekuasaan Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Puisi di SMA Negeri 1 Damangan , Purwakarta
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan terhadap kumpulan puisi *Malu Aku Jadi Orang Indonesia (MAJOI)* yang berjumlah 46 puisi dan kumpulan puisi *Kembalikan Indonesia Padaku (KIP)* yang berjumlah 44 puisi. Kedua kumpulan puisi ini dibaca dan telaah, lalu dipilih puisi-puisi yang menyuarakan kekuasaan. Dari kedua kumpulan puisi itu ditetapkan enam (6) buah puisi dari kumpulan puisi *Malu Aku Jadi Orang Indonesia (MAJOI)* dan dua (2) buah puisi dari kumpulan puisi *Kembalikan Indonesia Padaku (KIP)*.

Kedelapan puisi ini dipilih secara *purposive* yaitu teknik sampel yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Alasan teknik ini digunakan karena dari seluruh puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi MAJOI tidak seluruhnya menyuarakan kekuasaan.

Kedelapan puisi itu sebagai berikut: *Takut 66, Takut 1998; Ketika Burung Merpati Sore Melayang; Dharma Wanita; Berbeda Pendapat; Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia; Padamu Negeri* dari kumpulan puisi MAJOI, dan *Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu; Surat Amplop Putih untuk PBB* dari kumpulan puisi KIP.

3.3 Data penelitian

Data penelitian ini sebanyak delapan buah puisi Taufiq Ismail yang dipilih secara *purposive*. Penentuan data ini berdasarkan makna, tidak bergantung pada larik atau bait saja. Jadi penentuan data pada kedelapan puisi itu dapat dalam bentuk larik atau bait sesuai asumsi peneliti. Data itu ditandai dengan nomor urut 1,2,3 dan seterusnya sampai data terakhir. Contoh data dalam puisi Takut '66 dan Takut '98 di bawah ini.

Mahasiswa takut pada dosen (data 1)
 Dosen takut pada dekan
 Dekan takut pada rektor
 Rektor takut pada menteri
 Menteri takut pada presiden
 Presiden takut pada mahasiswa

Basuki Priatno, 2013

Analisis Literasi Kritis Puisi-Puisi Taufiq Ismail Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Yang Merepresentasikan Kekuasaan Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Puisi di SMA Negeri 1 Damangan , Purwakarta
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau

Ketika pabrik tak bernama 1000 ton sepekan memproduksi dusta, menebarkannya ke media cetak dan elektronika, mengoyaki tenda-tenda pengungsi di padang pasir belantara, membanggangi resolusi-resolusi majelis terhormat di dunia, membantai di Shabra dan Shatila, mengintai Yasser Arafat, Ahmad Yasin dan semua pejuang negeri anda, aku pun berseru pada khatib dan imam shalat Jum'at sedunia: doakan kolektif dengan kuat seluruh dan setiap pejuang yang menapak jalanNya, yang ditembaki dan kini dalam penjara,lalu dengan kukuh kita bacalah

'la quwwatta illa bi-Llah!' (data 181)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai penyertanya. Instrumen-instrumen itu sebagai berikut.

3.4.1 Lembar analisis

Format analisis yang digunakan peneliti sebanyak tujuh buah. Ketujuh buah format analisis itu akan digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya masing-masing.

Format analisis pertama, peneliti gunakan untuk menganalisis diksi yang merepresentasikan kekuasaan. Format analisis ini terbagi dalam lima kolom. Kolom pertama nomor digunakan untuk penomoran urut puisi. Kolom kedua judul puisi diisi dengan judul-judul puisi yang dianalisis. Kolom ketiga nomor data diisi dengan nomor data larik-larik atau bait puisi. Kolom keempat diisi dengan larik atau bait puisi yang mengandung diksi yang merepresentasi kekuasaan. Diksi itu ditandai dengan garis bawah. Kolom kelima keterangan diisi dengan jenis kekuasaan (subordinasi, marginalisasi, diskriminasi, dan represi)

Format analisis format analisis pertama sebagai berikut.

Tabel 3.1

Format Analisis Diksi

No	Judul Puisi	Nomor Data	Larik/Bait Pendukung	Ket
----	-------------	------------	----------------------	-----

Basuki Priatno, 2013

Analisis Literasi Kritis Puisi-Puisi Taufiq Ismail Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Yang Merepresentasikan Kekuasaan Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Puisi di SMA Negeri 1 Damangan , Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Format analisis kedua, peneliti gunakan untuk menganalisis pengimajian dalam puisi. Instrumen pengimajian ini mengacu pada jenis-jenis pengimajian yang dikemukakan Waluyo yang membagi pengimajian menjadi tiga jenis yaitu imaji visual, imaji, auditif dan imaji taktil. Format ini terdiri atas tujuh kolom. Kolom pertama nomor digunakan untuk penomoran urut puisi. Kolom kedua judul puisi diisi dengan judul-judul puisi yang dianalisis. Kolom ketiga nomor data diisi dengan nomor data larik-larik atau bait puisi. Kolom keempat bait puisi diisi dengan larik-larik atau bait-bait puisi. Kolom kelima jenis imaji visual diisi dengan cara dicentang (✓). Kolom keenam jenis imaji auditif diisi dengan cara dicentang (✓). Kolom ketujuh jenis imaji taktil diisi dengan cara dicentang (✓).

Format analisis pertama sebagai berikut.

Tabel 3.2

Format Analisis Pengimajian

No	Judul Puisi	Nomor Data	Larik/Bait Pendukung	Jenis Imaji		
				V	A	T
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

Format analisis ketiga, peneliti gunakan untuk menganalisis majas. Format analisis ini terdiri atas lima kolom. Kolom pertama nomor digunakan untuk

Basuki Priatno, 2013

Analisis Literasi Kritis Puisi-Puisi Taufiq Ismail Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Yang Merepresentasikan Kekuasaan Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Puisi di SMA Negeri 1 Damangan , Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penomoran urut puisi. Kolom kedua judul puisi diisi dengan judul-judul puisi yang dianalisis. Kolom ketiga nomor data diisi dengan nomor data larik-larik atau bait puisi. Kolom keempat bait puisi diisi dengan larik-larik atau bait-bait puisi. Kolom kelima jenis majas diisi dengan cara menuliskan jenis majas.

Tabel 3.3

Format Analisis Majas

No	Judul Puisi	Nomor Data	Larik/Bait Pendukung	Jenis Majas
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Format analisis keempat, peneliti gunakan untuk menganalisis tema puisi. Instrumen tema ini mengacu pada jenis-jenis tema yang dikemukakan Waluyo yang membagi tema menjadi lima jenis tema yaitu tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema patriotisme, tema keadilan sosial dan tema keadilan rakyat. Format analisis ini terdiri atas tujuh kolom. Kolom pertama nomor digunakan untuk penomoran urut puisi. Kolom kedua judul puisi diisi dengan judul-judul puisi yang dianalisis. Kolom ketiga tema ketuhanan diisi dengan cara dicentang (✓). Kolom keempat tema kemanusiaan diisi dengan cara dicentang (✓). Kolom kelima tema patriotisme diisi dengan cara dicentang (✓). Kolom keenam tema keadilan sosial diisi dengan cara dicentang (✓). Kolom ketujuh tema keadilan rakyat diisi dengan cara dicentang (✓).

Format analisis tema sebagai berikut.

Tabel 3.4

Format Analisis Tema

No	Judul Puisi	Tema				
		Kt	Km	Pat	KS	KR

Basuki Priatno, 2013

Analisis Literasi Kritis Puisi-Puisi Taufiq Ismail Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Yang Merepresentasikan Kekuasaan Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Puisi di SMA Negeri 1 Damangan , Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							

Keterangan

Kt	=	Ketuhanan
Km	=	Kemanusiaan
Pat	=	Patriotisme
KS	=	Keadilan Sosial
KR	=	Kedaulatan Rakyat

Format analisis kelima, peneliti gunakan untuk menganalisis aspek historis atau unsur kesejarahan puisi. Instrumen aspek historis mengacu kepada pendapat Waluyo dan Priyatni yang disimpulkan ada lima cara penelusuran aspek historis yaitu tahun penulisan puisi, tahun kejadian dalam puisi, kejadian atau peristiwa dalam puisi, dan nama orang atau nama tempat kejadian. Format analisis ini terdiri atas sembilan kolom. Kolom pertama nomor digunakan untuk penomoranurut puisi. Kolom kedua judul puisi diisi dengan judul-judul puisi yang dianalisis. Kolom ketiga bait puisi diisi dengan larik-larik atau bait-bait puisi. Kolom keempat tahun puisi diisi dengan tahun penulisan puisi. Kolom kelima tahun kejadian diisi dengan tahun kejadian yang ada dalam puisi. Kolom keenam kejadian diisi nama peristiwa atau kejadian yang ada dalam puisi. Kolom ketujuh nama orang diisi dengan nama orang yang ada dalam puisi. Kolom kedelapan tempat kejadian diisi dengan nama tempat peristiwa atau kejadian dalam puisi. Kolom kesembilan puisi kritis diisi dengan pihak yang dikritik dalam puisi.

Berikut tabel analisis aspek historis.

Tabel 3.5

Format Analisis Aspek Historis Puisi

Basuki Priatno, 2013

Analisis Literasi Kritis Puisi-Puisi Taufiq Ismail Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Yang Merepresentasikan Kekuasaan Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Puisi di SMA Negeri 1 Damangan , Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Judul Puisi	Bait Puisi	Aspek Historis					Puisi Kritis
			Tahun Puisi	Tahun Kejadian	Kejadian	Nama orang	Tempat Kejadian	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								

Format analisis keenam, peneliti gunakan untuk menganalisis representasi kekuasaan. Instrumen representasi kekuasaan ini mengacu kepada pendapat Nurtjahyo dan Darma yang disimpulkan ada empat jenis representasi kekuasaan yakni subordinasi, marginalisasi, diskriminasi, dan represi. Format analisis ini terdiri atas sembilan kolom. Kolom pertama nomor digunakan untuk penomoran urut puisi. Kolom kedua judul puisi diisi dengan judul-judul puisi yang dianalisis. Kolom ketiga bait puisi diisi dengan larik-larik atau bait-bait puisi. Kolom keempat menguasai diisi dengan nama orang, jabatan, atau lembaga yang mempunyai kekuasaan. Kolom kelima dikuasai diisi nama orang, jabatan, atau lembaga yang dikuasai oleh penguasa. Kolom keenam subordinasi diisi dengan cara dicentang (✓). Kolom ketujuh marginalisasi diisi dengan cara dicentang (✓). Kolom kedelapan diskriminasi diisi dengan cara dicentang (✓). Kolom kesembilan diisi dengan cara dicentang (✓).

Tabel 3.6

Format Analisis Representasi Kekuasaan

No	Judul Puisi	Bait Puisi	Menguasai	Dikuasai	Representasi Kekuasaan			
					Subordinasi	Marginalisasi	Diskriminasi	Represi
1								
2								

Basuki Priatno, 2013

Analisis Literasi Kritis Puisi-Puisi Taufiq Ismail Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Yang Merepresentasikan Kekuasaan Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Puisi di SMA Negeri 1 Damangan , Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3								
4								
5								
6								
7								
8								

3.4.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat tingkah laku siswa selama pembelajaran apresiasi puisi Taufiq Ismail yang merepresentasikan kekuasaan. Aspek yang diamati yaitu; 1) antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran mengapresiasi puisi yang merepresentasikan kekuasaan; 2) respons siswa ketika mengidentifikasi dan menganalisis puisi Taufiq Ismail yang merepresentasikan kekuasaan; 3) kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3.4.3 Pedoman kuisisioner (angket)

Pedoman kuisisioner digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat guru tentang penggunaan puisi Taufiq Ismail sebagai alternatif pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas. Hal-hal yang ditanyakan dalam kuisisioner ini antara lain: 1) pendapat guru mengenai penggunaan puisi yang merepresentasikan kekuasaan dengan analisis literasi kritis sebagai alternatif pembelajaran apresiasi puisi; 2) hambatan yang ditemukan ketika pembelajaran apresiasi puisi yang merepresentasikan kekuasaan; 3) cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran puisi yang merepresentasikan kekuasaan dengan analisis literasi kritis; 4) peningkatan interaksi siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan puisi yang merepresentasikan kekuasaan; 5) implementasi puisi yang merepresentasikan kekuasaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Basuki Priatno, 2013

Analisis Literasi Kritis Puisi-Puisi Taufiq Ismail Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Yang Merepresentasikan Kekuasaan Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Puisi di SMA Negeri 1 Damangan , Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, kemudian data diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan masalah penelitian. Secara rinci teknik analisis data adalah sebagai berikut.

- a) Data dikelompokkan atau diklasifikasi berdasarkan masalah penelitian yaitu berdasarkan puisi-puisi yang menyuarakan ide-ide kekuasaan;
- b) Menganalisis unsur-unsur intrinsik puisi yang terdiri atas judul, diksi, majas, imaji dan tema;
- c) Menganalisis unsur historis puisi;
- d) Memahami unsur-unsur intrinsik puisi dan unsur historis puisi;
- e) Mendeskripsikan bahasa yang menyuarakan ide-ide kekuasaan;
- f) Membuat simpulan hasil analisis.

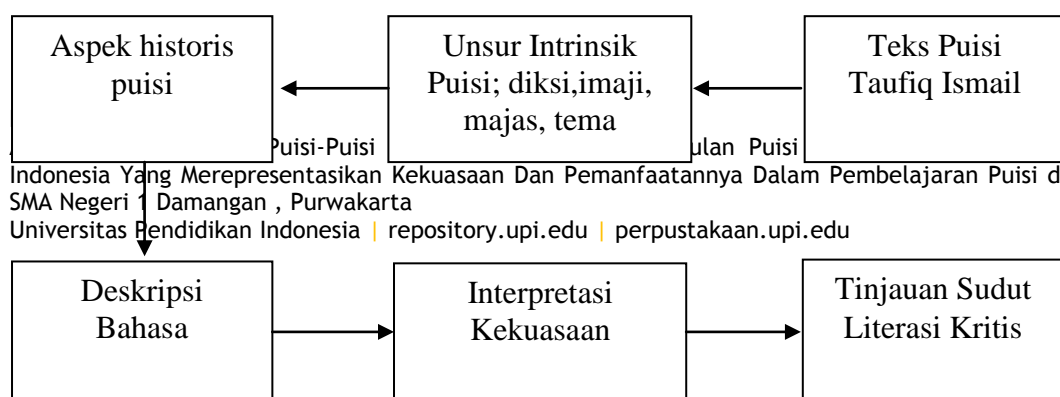
3.6 Tahapan Analisis Penelitian

Tahapan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a) Pembacaan puisi-puisi Taufiq Ismail;
- b) Pemahaman unsur-unsur intrinsik yang meliputi; judul, diksi, imaji, majas, dan tema;
- c) Pemahaman aspek historis puisi sebagai unsur ekstrinsik puisi;
- d) Deskripsi bahasa;
- e) Penyimpulan representasi kekuasaan;
- f) Tinjauan dari sudut Literasi Kritis.

Diagram 3.1

Tahapan Analisis Penelitian



Diadopsi dari Model Wacana Kritis Ideologi Gender (Darma, 2009:207)

3.7 Tahap uji coba

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kualitatif, namun peneliti ingin mencoba hasil penelitian ini dalam pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mengetahui hasilnya. Untuk itu peneliti membuat tahapan uji coba itu sebagai berikut. *Pertama*, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kisi-kisi soal dan soal tes pilihan ganda sebanyak sepuluh soal. *Kedua*, menyusun pedoman observasi yang akan digunakan oleh observer dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, menyusun pedoman kuisioner untuk memperoleh masukan dari guru mengenai pembelajaran apresiasi puisi yang merepresentasikan kekuasaan. *Keempat*, menguji kelayakan instrumen yang telah dibuat kepada ahli dan guru-guru. *Kelima*, melaksanakan proses pembelajaran. *Keenam*, menganalisis hasil pembelajaran.

Basuki Priatno, 2013

Analisis Literasi Kritis Puisi-Puisi Taufiq Ismail Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Yang Merepresentasikan Kekuasaan Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Puisi di SMA Negeri 1 Damangan , Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu